

Group Link Fixed Income Fund

Jun 2017



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **8,84%**
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

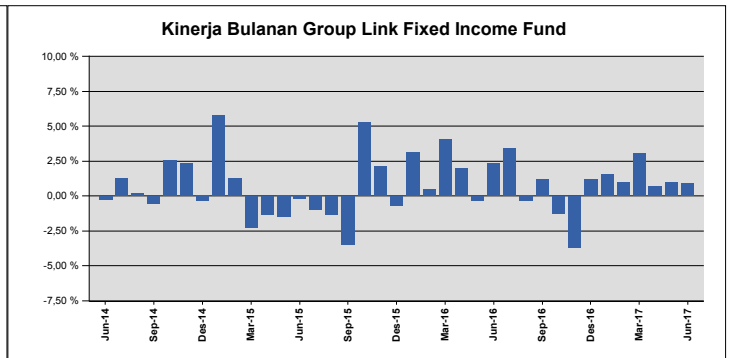
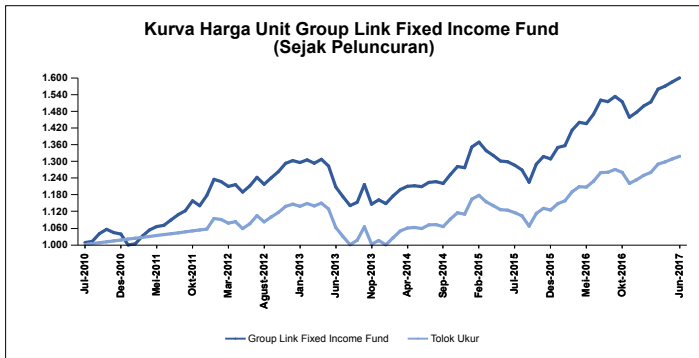
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **93,24%**
 Kas/Deposito **6,76%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	0,89%	2,59%	8,37%	8,84%	32,27%	8,37%	60,00%
Tolok Ukur*	0,72%	2,18%	6,83%	7,25%	24,48%	6,83%	31,84%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 118,32
 Kategori Investasi : Moderat
 Tanggal Peluncuran : 12 Jul 2010
 Mata Uang : Indonesian Rupiah
 Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
 Harga per Unit (Per 22 Juni 2017) : IDR 1.599,96

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juni 2017 pada level bulanan +0.69% (dibandingkan konsensus inflasi +0.60%, +0.39% di bulan Mei 2017). Secara tahunan, inflasi sedikit meningkat ke level +4.37% (dibandingkan konsensus +4.29%, +4.33% di bulan Mei 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.13% (dibandingkan +3.20% di bulan Mei 2017). Kenaikan inflasi dikarenakan musim kenaikan harga makanan selama periode Ramadhan. Pada pertemuan Dewan Gubernur 14-15 Juni 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.02% menjadi 13,319 di akhir bulan Juni 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,321. Neraca perdagangan tercatat surplus 0.47 miliar Dollar AS (surplus 1.03 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.56 miliar Dollar AS) di bulan Mei 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +12.63% dengan kontributor terbesar adalah ekspor mesin dan peralatan mekanik, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +24.03%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup turun di sepanjang kurva bulan Juni 2017 dengan berbagai aktivitas tersebar di antara pelaku dalam dan luar negeri. Walaupun beberapa aksi profit taking sebelum pertemuan ECB, pemilihan umum Inggris dan kesaksian mantan FBI atas Presiden Trump, pasar obligasi berawal cukup baik dengan dukungan utama berasal dari pemain dalam negeri; sementara dukungan pembelian luar negeri datang di minggu kedua. Pengumuman FOMC untuk menaikkan suku bunga sebesar +25bps serta keputusan BI mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate – yang diharapkan pasar – memberikan sentimen positif ke pasar. Sebenarnya aktifitas hanya terjadi selama setengah bulan; pasar berbalik tenang di minggu ketiga dan tetap tidak berubah sampai akhir bulan karena semua orang menghitung ulang risikonya menjelang liburan panjang Ramadhan. Pemerintah Indonesia mengumumkan paket kebijakan ekonomi ke 15 pada tanggal 15 Juni, membahas empat aspek utama: (1) meningkatkan peran asuransi transportasi; (2) mengurangi biaya bagi penyedia layanan logistik; (3) memperkuat otoritas Indonesian National Single Window (INSW); dan (4) mengurangi jumlah barang-barang terlarang dan yang dibatasi. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +14.4 triliun Rupiah di bulan Juni 2017 (bulanan +1.9%), yakni dari 756.15 triliun Rupiah di Mei 2017 menjadi 770.55 triliun Rupiah di Juni 2017, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.47% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (39.15% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juni 2017 untuk 5 tahun turun -4bps menjadi 6.67% (6.71% Mei 2017), 10 tahun turun -13bps menjadi 6.82% (6.95% Mei 2017), 15 tahun turun -3bps menjadi 7.37% (7.40% Mei 2017), dan 20 tahun turun -7bps menjadi 7.55% (7.62% Mei 2017).